

BAB III

METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember 2023 di SMA At-Tawazun JL. Sirnaraga Dusun Mekarsari RT/RW 03/01, Ds. Kalijati Timur, Kec. Kalijati Kab. Subang, Prov. Jawa Barat.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang dipilih adalah guru, karena guru memiliki peran sentral sebagai tenaga pendidik yang profesional. Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki tanggung jawab besar dalam proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Tugas dan fungsi seorang guru mencakup tidak hanya penyampaian materi ajar, tetapi juga mendidik dan membimbing siswa dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara akademis maupun karakter. Dengan kualifikasi profesional yang dimiliki, guru diharapkan mampu menjalankan peran ini secara optimal, sehingga dapat berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran guru sangat penting bagi kemajuan suatu negara, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penilaian kinerja guru menjadi salah satu indikator penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan baik dan efektif. Dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru, diharapkan kualitas pendidikan semakin meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kemajuan bangsa. Peningkatan kualitas guru melalui evaluasi ini diharapkan mampu menciptakan generasi yang cerdas, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan global.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono dalam (Amin et al., 2023) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek maupun subjek yang bisa ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil dalam

penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMA At-Tawazun yang berjumlah 25 guru.

3.3.2 Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Menurut Sugiono dalam (Amin et al., 2023) mengatakan bahwa sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya. Sedangkan menurut Margono menyatakan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh, yang merupakan Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Amin et al., 2023). Sampel penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMA At-Tawazun yang berjumlah 25 guru.

3.4 Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA At-Tawazun yang diperoleh dengan cara observasi secara langsung dan menyebarkan angket kepada guru di SMA At-Tawazun.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen laporan-laporan, buku, jurnal penelitian, artikel dan internet dan seluruh materi yang berkaitan dengan materi yang sedang peneliti lakukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai perangkat-perangkat yang dapat menunjang suksesnya pelaksanaan suatu penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa apa saja, seperti teknologi yang berguna untuk menganalisis data, ataupun metode yang digunakan untuk menganalisis data. Karena penelitian ini berupa

penelitian kuantitatif metode survei, maka instrumen-instrumen yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Daftar pertanyaan.

Tabel 3. 1 Intrumen Penilaian Kinerja guru dan mutu sekolah

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Kinerja & Kompetensi Guru	1. Kompetensi Pedagogik	1, 2, 3
		2. Kompetensi Kepribadian	4, 5, 6
		3. Kompetensi Profesional	7, 8, 9
		4. Kompetensi Sosial	10, 11, 12.
2.	Mutu Pendidikan	1. Standar isi	1, 2, 3
		2. Standar proses	4, 5, 6, 7
		3. Standar kompetensi lulusan	8, 9, 10, 11
		4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan	12, 13, 14, 15
		5. Standar sarana dan prasarana	16, 17, 18, 19
		6. Standar pengelolaan	20, 21, 22, 23, 24

2. kompetensi variabel.

3. Komputer.

4. Aplikasi SPSS.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai proses penelitian yang melibatkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Teknik ini merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan indra penglihatan sebagai alat utama untuk mengamati secara langsung, dengan bantuan alat lain sesuai kebutuhan di lapangan, seperti buku catatan, kamera, film, proyektor, dan daftar cek objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan buku catatan dan kamera sebagai alat bantu. Buku catatan digunakan untuk merekam hal-hal penting yang ditemukan selama pengamatan, seperti kondisi, jumlah, serta penggunaan sarana dan prasarana, sementara kamera berfungsi untuk mendokumentasikan aktivitas yang relevan dengan topik penelitian (Andriyuan, 2018).

2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

di jawabnya. Kuisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan oleh responden. Angket akan diisi oleh responden sesuai dengan kehendak, ketahui dan dirasakan.

Skor jawaban responden menggunakan skala likert pada penelitian ini :

Tabel 3. 2 Skala Likert Penilaian Kinerja Guru

Jawaban	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Metode angket ditunjukan kepada guru SMA At-Tawazun dalam penelitian ini dilakukan dengan pengukuran variabel dengan menggunakan skala likert yang digunakan sebagai alat ukur pendapat serta persepsi seseorang tentang suatu kejadian atau fenomena. Jawaban responden yang menggunakan skala likert dapat dihitung menggunakan skor dari yang paling baik sampai paling buruk.

Menurut Alkornia 2016 dalam (Rahman, 2022) Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan tanggung jawab terhadap tugasnya menjadi guru. Peraturan Menteri nomor 58 tahun 2009 standar pendidikan meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi. Pada kompetensi guru ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi tersebut penulis merumuskan kuisioner ang akan menjadi bahan penilaian terhadap kompetensi dari proses penilaian kinerja guru yang mengajar di SMA At-Tawazun.

Tabel 3. 3 Kuisioner Penilaian Kinerja Guru

No	Kompetensi	Indikator	Skala Penilaian
1	Kompetensi Pedagogik	1. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.	Skala Likert 1, 2, 3, 4

<hr/>			
		2. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.	
		3. Guru melaksanakan kegiatan penilaian harian (PH), penilaian akhir semester (PAS) / penilaian akhir tahun (PAT)	
2	Kompetensi Kepribadian	1. Guru Mengadakan pengembangan program pengajaran pada mata pelajaran yang diampu 2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. 3. Guru menggunakan berbagai teknik pembelajaran untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.	Skala Likert 1, 2, 3, 4
3	Kompetensi Profesional	1. Guru memiliki penguasaan yang baik terhadap standar kompetensi pelajaran(SK), dan kompetensi dasar pengajaran (KD). 2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa. 3. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.	Skala Likert 1, 2, 3, 4
4	Kompetensi Sosial	1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar siswa. 2. Guru dapat memastikan setiap siswa mendapat pemahaman dan keaktifan yang sama. 3. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa.	Skala Likert 1, 2, 3, 4
<hr/>			

Penjaminan mutu merupakan proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data kinerja organisasi, diikuti dengan tindakan peningkatan kualitas. Berdasarkan Permendiknas No. 63 Tahun 2009, penjaminan mutu dilakukan secara terpadu oleh

satuan pendidikan, pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan kecerdasan bangsa melalui pendidikan. Proses ini mencakup penetapan dan pemenuhan standar kualitas pengelolaan pendidikan secara konsisten agar memenuhi harapan pemangku kepentingan. Tujuannya adalah memastikan mutu pendidikan terus berkembang dan memberikan kepuasan kepada semua pihak yang terlibat. (Simarmata, 2015)

Tabel 3. 4 Kuesioner Mutu Pendidikan

No	Mutu Pendidikan	Indikator	Skala Penilaian
1	Standar Isi	1. Kesesuaian kurikulum yang digunakan dengan standar nasional pendidikan. 2. Penerapan Kurikulum dan Silabus 3. Relevansi kurikulum Pendidikan dengan kebutuhan dunia bisnis/industri	Skala Likert 1, 2, 3, 4, 5
2	Standar Proses	1. Bagaimana kualitas proses pembelajaran di kelas? 2. Apakah metode pengajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa? 3. Tingkat efektifitas penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran? 4. Apakah ada evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran?	Skala Likert 1, 2, 3, 4, 5
3	Standar Kompetensi Lulusan	1. Apakah lulusan memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan? 2. Seberapa baik lulusan dalam memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi? 3. Bagaimana tingkat kepuasan pengguna lulusan terhadap kompetensi lulusan? 4. Apakah lulusan memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik?	Skala Likert 1, 2, 3, 4, 5
4	Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan	1. Bagaimana kualifikasi pendidikan pendidik di sekolah ini? 2. Bagaimana kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran?	Skala Likert 1, 2, 3, 4, 5

		3. Apakah tenaga kependidikan (administrasi, pustakawan, dll.) memberikan pelayanan yang memadai?	
		4. Apakah ada program penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan secara berkala?	
5	Standar Sarana dan Prasarana	1. Bagaimana kondisi ruang kelas di sekolah ini? 2. Apakah fasilitas laboratorium (jika ada) memadai dan sesuai standar? 3. Bagaimana kualitas fasilitas olahraga di sekolah ini? 4. Apakah perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku yang memadai?	Skala Likert 1, 2, 3, 4, 5
6	Standar Pengelolaan	1. Apakah sekolah memiliki visi dan misi yang jelas dan dipahami oleh semua warga sekolah? 2. Bagaimana transparansi pengelolaan keuangan di sekolah ini? 3. Apakah manajemen sekolah melibatkan semua pihak terkait dalam pengambilan keputusan? 4. Seberapa baik sekolah dalam menjalankan program-program pengembangan sekolah? 5. Apakah ada sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk semua program di sekolah?	Skala Likert 1, 2, 3, 4, 5

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Penghimpunan Data

Penghimpunan data adalah pengumpulan data awal atau mentah dalam suatu penelitian. Penghimpunan data dalam penelitian dilakukan dengan cara studi pustaka dan juga penelitian lapangan. Metode studi pustaka dilakukan dengan cara menganalisis beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang memuat data-data yang diperlukan. Metode ini juga dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu pemeriksaan dokumen-dokumen di SMA At-Tawazun yang memuat data yang diperlukan.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mengubah data yang mendekati semua bagian dari catatan lapangan tertulis, transkrip, wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dalam tahap ini, data-data yang dihimpun akan difilter dan dikerucutkan agar didapatkan informasi yang lebih efektif.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan fase di mana data ditampilkan setelah diolah dan diintegrasikan sehingga informasi di dalamnya mudah ditangkap dan dimengerti. Dengan adanya penyajian data, proses analisis yang mendalam terhadap data akan lebih mudah dilakukan. Selain itu, penyajian data akan memberikan informasi yang dapat menjadi landasan dari pengambilan keputusan.

4. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, validitas menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan peneliti sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada objek penelitian. Uji validitas dilakukan untuk memastikan apakah data yang diperoleh selama penelitian merupakan data yang valid atau tidak, menggunakan instrumen pengukuran seperti kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada 35 responden.

$$r \text{ hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \dots 3.1$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

5. Uji Korelasi

Analisis Korelasi adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel, serta untuk mengukur kekuatan dan

signifikansi dari hubungan tersebut. Hubungan antara dua variabel dianggap berkorelasi jika perubahan pada salah satu variabel diikuti oleh perubahan linier pada variabel lain, baik itu dalam arah yang sama (positif) maupun berlawanan (negatif). Tingkat kekuatan hubungan ini diukur menggunakan koefisien korelasi, sebuah nilai statistik yang menunjukkan seberapa erat kaitan antara kedua variabel tersebut.

Salah satu metode yang umum digunakan dalam analisis korelasi adalah Korelasi Pearson, yang bertujuan untuk mengevaluasi arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel. Metode ini mensyaratkan bahwa kedua variabel yang dianalisis memiliki distribusi data yang normal. Korelasi Pearson tidak hanya menunjukkan apakah hubungan antar variabel tersebut positif atau negatif, tetapi juga seberapa signifikan kekuatan hubungan tersebut, sehingga membantu peneliti memahami pola keterkaitan antar variabel dengan lebih jelas.

$$r_{hi} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \dots 3.2$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

6. Skor Penilaian Kinerja dan Mutu

Skor penilaian kinerja adalah nilai yang diberikan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja individu, tim atau organisasi berdasarkan kriteria atau indikator tertentu digunakan untuk menilai seberapa baik seseorang atau suatu tim memenuhi standar atau tujuan yang telah ditetapkan.

Analisis skor digunakan untuk mengevaluasi efektivitas, produktivitas, dan kualitas kerja individu, tim, atau organisasi berdasarkan skor atau metrik yang telah

ditentukan. Proses ini melibatkan pengukuran kinerja yang bertujuan untuk mengidentifikasi pencapaian target, menemukan area perbaikan, dan mengarahkan pengambilan keputusan untuk pengembangan lebih lanjut.

Rumus Range = Skala Likert x Jumlah Responden.

Rumus Range = Skala Likert x Jumlah Responden ... 3. 3

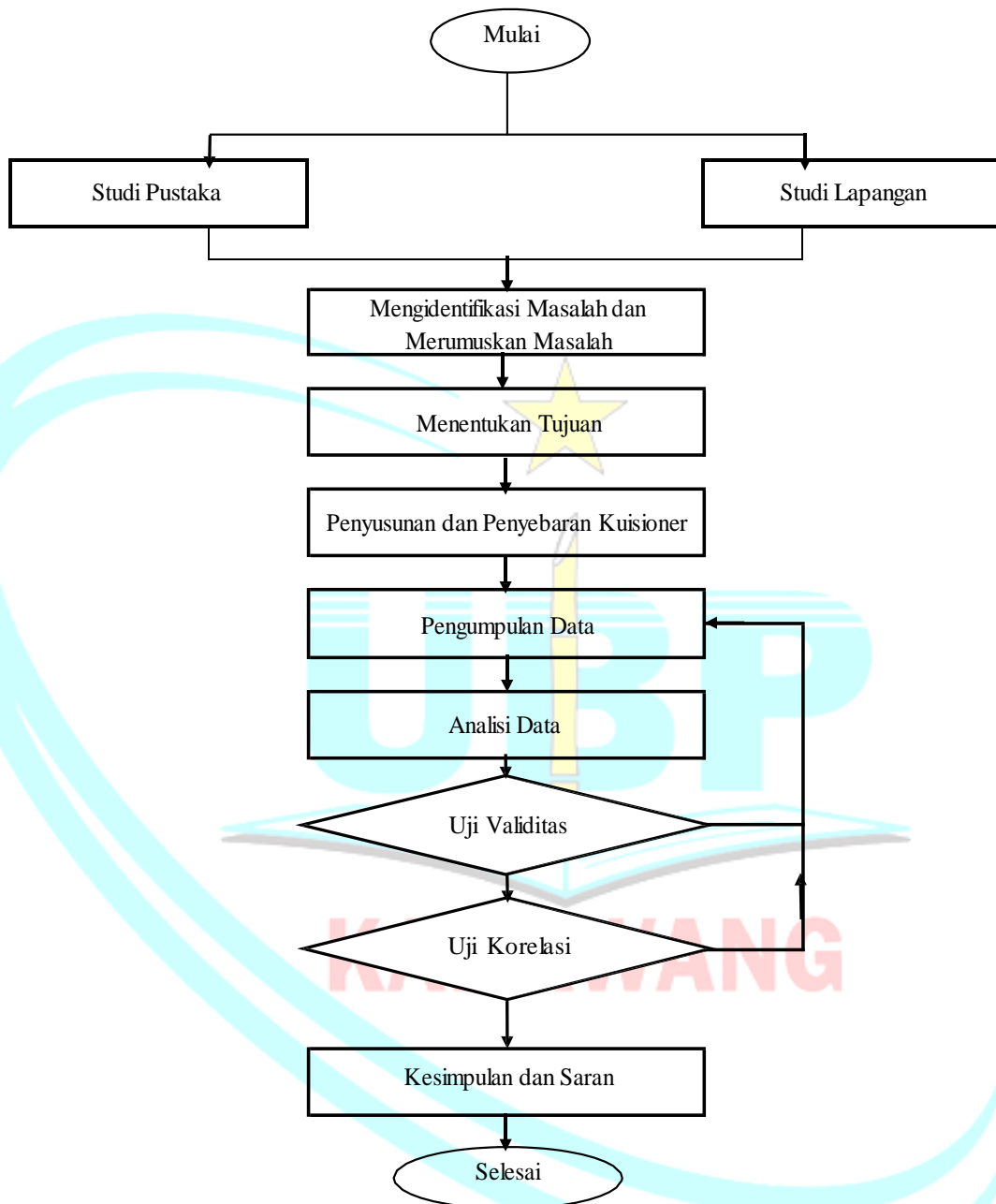
Tabel 3. 5 Skala Penilaian Kinerja Guru

Range		Ket	
Sangat Baik	141-175	A=	Sangat Baik
Baik	105-140	B=	Baik
Cukup	70-104	C=	Cukup
Kurang Baik	35-69	D=	Kurang Baik
Tidak baik	0-35	E=	Tidak baik

7. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, di mana sejak awal pengumpulan data, seorang analis kualitatif mulai mencari makna dari berbagai hal, mengamati pola-pola penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab-akibat, serta menyusun proposisi. Kesimpulan akhir mungkin baru dapat ditarik setelah proses pengumpulan data selesai, tergantung pada jumlah catatan lapangan yang dikumpulkan, cara pengkodean, metode penyimpanan dan pencarian data, serta kemampuan peneliti dan kebutuhan dari pemberi data..

3.8 Prosedur Penelitian



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian